



Evaluasi Kualitas Media Flyer Paket Informasi Kesehatan Keluarga (PINKESGA) Sebagai Alat Bantu Edukasi Penyakit Hipertensi

Evaluation of the Quality of the PINKESGA Flyer as an Educational Tool for Hypertension

Annisa Halimah^{1*}, Raihana Nadra Alkaff¹

¹Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Jl. Kertamukti No. 5, Ciputat, Tangerang Selatan 15419, Indonesia

*corresponding author: anishalimah2402@gmail.com

Received: 2 Juli 2022; Revised: 3 Oktober 2022; Accepted: 1 Maret 2023

ABTRACT

Several efforts have been made by the Ciputat Health Center in dealing with hypertension such as organizing posbindu, home visits to monitor the elderly, NGIDER Sehat, PIS-PK, and outreach to the community. One of the health education aids used is the flyer (PINKESGA) contained in the Program (PIS-PK). PINKESGA which contains information on 12 healthy indicators, is conveyed to the public when officers visit people's homes. However, field results show that there are still officers who do not carry and use PINKESGA during visits to people's homes. This study used a qualitative study approach to evaluate the quality of the PINKESGA flyer as an educational tool for hypertension in the community at the Ciputat Health Center in 2023. Data and information were collected through in-depth interview techniques with 6 main informants and 5 supporting informants. Technically, the quality of the PINKESGA flyer still has deficiencies in terms of confusing illustrations and inappropriate layouts. The quality of the PINKESGA flyer message content is also not good because the information contained is incomplete. Instructionally, the PINKESGA flyer has been able to raise the motivation and ability to manage hypertension in the community. It is recommended to add a QR code to the flyer so that it can be accessed online, avoid excessive color and letter variations and it is necessary to socialize health center staff about the importance of using the PINKESGA flyer tool.

Keyword: Flyer, Hypertention, PINKESGA

ABSTRAK

Beberapa upaya yang dilakukan oleh Puskesmas Ciputat dalam menangani penyakit hipertensi seperti penyelenggaraan posbindu, kunjungan rumah pemantauan lansia, ngider sehat, PIS-PK dan penyuluhan kepada masyarakat. Salah satu alat bantu edukasi kesehatan yang digunakan adalah flyer (PINKESGA) yang terdapat dalam Program (PIS-PK). PINKESGA yang memuat informasi 12

indikator sehat disampaikan kepada masyarakat saat petugas mengunjungi rumah masyarakat. Namun, hasil dilapangan menunjukkan masih adanya petugas yang tidak membawa dan menggunakan PINKESGA selama melakukan kunjungan ke rumah masyarakat. Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kualitatif dengan tujuan melakukan evaluasi terhadap kualitas isi, instruksional dan teknis flyer PINKESGA sebagai alat bantu edukasi penyakit hipertensi pada masyarakat di Puskesmas Ciputat tahun 2023. Pengumpulan data dan informasi melalui teknik wawancara mendalam dengan informan berjumlah 6 informan utama dan 5 informan pendukung. Secara teknis, kualitas flyer PINKESGA masih memiliki kekurangan dalam segi ilustrasi yang membingungkan dan layout yang tidak tepat. Kualitas isi pesan flyer PINKESGA juga belum baik karena informasi yang dimuat belum lengkap. Secara instruksional, flyer PINKESGA sudah mampu memunculkan motivasi dan kemampuan manajemen hipertensi pada masyarakat. Disarankan untuk menambahkan kode QR pada flyer agar dapat diakses secara online, menghindari variasi warna dan huruf yang berlebihan dan perlu dilakukannya sosialisasi kepada petugas puskesmas akan pentingnya penggunaan alat bantu flyer PINKESGA.

Kata Kunci: Flyer, Hipertensi, PINKESGA

DOI: 10.15408/jrph.v5i1.36697

Pendahuluan

Program Indonesia Sehat dengan Pendekatan Keluarga (PIS-PK) terdiri dari tiga tahapan yaitu pendataan, intervensi awal dan intervensi lanjutan. Pada tahapan intervensi awal digunakan alat bantu edukasi berupa flyer PINKESGA yang terdiri dari 12 indikator dan salah satu indikator tersebut adalah penderita hipertensi melakukan pengobatan secara rutin dan teratur. Flyer dibawa dan disampaikan oleh petugas kepada sasaran yang dikunjungi (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2016, 2017a).

Hipertensi menjadi risiko kejadian penyakit jantung, otak, ginjal, gagal saraf dan penyakit lainnya. Kota Tangerang Selatan merupakan kota/kabupaten dengan prevalensi hipertensi tertinggi di Provinsi Banten sebesar 12,11% berdasarkan diagnosis dokter dan 27,51% berdasarkan hasil pengukuran (Risesdas Banten, 2018). Hipertensi juga menduduki posisi ketiga dari sepuluh penyakit terbanyak di Puskesmas Ciputat dengan jumlah mencapai 1505 penderita sepanjang bulan Januari – Desember tahun 2021. Hasil analisis Indeks Keluarga Sehat (IKS) di Puskesmas Ciputat pada Bulan Juni 2022 sebesar 0,25 untuk Kelurahan Ciputat dan 0,23 untuk Kelurahan Cipayung, sedangkan target IKS yang diberikan oleh pemerintah sebesar 0,8. Beberapa upaya yang dilakukan oleh Puskesmas Ciputat dalam menangani penyakit hipertensi seperti penyelenggaraan posbindu, kunjungan rumah pemantauan lansia, ngider sehat, PIS-PK dan penyuluhan kepada masyarakat (Ciputat, 2021).

Adanya peningkatan pengetahuan dan kemampuan dapat merubah perilaku hidup sehat pada individu. Penggunaan media dapat membantu menyampaikan materi dan informasi secara jelas dan terarah (Nurmala, et al., 2018). Salah satu alat bantu edukasi kesehatan yang digunakan adalah flyer Paket Informasi Kesehatan Keluarga (PINKESGA) yang terdapat dalam Program Indonesia Sehat dengan Pendekatan Keluarga (PIS-PK) yang terdiri dari 12 flyer indikator sehat.

Menurut Walker dan Hess terdapat tiga aspek dalam menilai kualitas sebuah alat bantu edukasi seperti flyer, yaitu kualitas isi, kualitas teknis dan kualitas instruksional. Kualitas isi mencakup penilaian terhadap ketepatan isi, kepentingan media, kelengkapan, keseimbangan, minat/perhatian, keadilan, kesesuaian dengan situasi siswa. Kualitas teknis mencakup penilaian terhadap keterbacaan, mudah digunakan, kualitas tampilan/tayangan, kualitas penanganan jawaban, kualitas pengelolaan programnya, kualitas pendokumentasiannya. Kualitas instruksional mencakup penilaian terhadap memberikan kesempatan, memberikan bantuan untuk belajar, kualitas memotivasi, fleksibilitas instruksionalnya, hubungan dengan program pembelajaran lainnya,

kualitas sosial interaksi instruksionalnya, kualitas tes dan penilaiannya, dapat memberi dampak bagi siswa, dapat membawa dampak bagi guru dan pembelajarannya (Walker dan Hass, 1984).

Pada sebuah penelitian disebutkan bahwa penggunaan elemen desain seperti jenis dan ukuran huruf, warna, layout, kesesuaian antara gambar dan tulisan dan penyajian pesan membentuk visualisasi media yang dapat mempengaruhi ketertarikan dan pemahaman pengunjung. Bentuk penggunaan media mempengaruhi keberhasilan media dalam mencapai tujuan program (Amalia, 2013). Penelitian lain menyebutkan bahwa kerapian dan keefisienan karya dapat dijaga dengan tidak menggunakan lebih dari tiga jenis huruf dan mengurangi penggunaan huruf display seperti script, blackletter dan plain fancy (Patridina dan Listyaputri, 2022). Penelitian yang dilakukan oleh Sunaryanti menyebutkan kombinasi warna yang tidak kontras dapat menyulitkan penyampaian pesan kepada pembaca. Penggunaan penggunaan lebih dari tiga warna dapat mempengaruhi efektifitas komunikasi (Sunaryanti, 2022).

Sesuai dengan pedoman yang ada, maka penyampaian informasi kepada masyarakat saat kunjungan ke rumah-rumah harus disertai dengan alat bantu PINKESGA. Namun, hasil observasi di lapangan menunjukkan masih adanya petugas puskesmas yang tidak membawa dan menggunakan PINKESGA selama melakukan kunjungan ke rumah masyarakat. Petugas hanya menyampaikan informasi secara lisan tanpa menggunakan PINKESGA sebagai alat bantu.

Berdasarkan tinjauan literatur yang telah dilakukan, bentuk penyajian dan informasi yang diberikan dapat membentuk pengetahuan dan kemampuan masyarakat. Mengingat adanya ketidaksesuaian penggunaan PINKESGA di lapangan dan tampilan flyer PINKESGA yang terdiri dari berbagai elemen dan informasi maka perlu dilakukan evaluasi terhadap terhadap kualitas flyer PINKESGA sebagai alat bantu edukasi penyakit hipertensi pada masyarakat di Puskesmas Ciputat tahun 2023.

Metode

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif dengan pendekatan case study. Metode kualitatif digunakan untuk menggali lebih dalam dan rinci suatu informasi atau peristiwa dan dijelaskan dalam bentuk interpretasi. Pada penelitian ini dilakukan analisis media flyer PINKESGA yang digunakan sebagai media intervensi penyakit hipertensi (Masturoh dan Anggita, 2018). Penelitian dilakukan di Puskesmas Ciputat, Kecamatan Ciputat, Kota Tangerang Selatan. Waktu penelitian dilakukan pada Bulan Maret sampai Mei tahun 2023.

Pada penelitian ini, yang dijadikan informan adalah (1) individu tanpa hipertensi, individu pra-hipertensi dan individu hipertensi yang telah mendapatkan intervensi menggunakan media Paket Informasi Kesehatan Keluarga (PINKESGA) sebagai informan utama yang mendapatkan dan merasakan manfaat dari informasi yang diberikan menggunakan media tersebut. (2) petugas Puskesmas Ciputat sebagai informan pendukung. (3) ahli media dan ahli materi sebagai informan tambahan yang memiliki pemahaman dalam pembuatan media promosi kesehatan dan penyusunan pesan dalam media.

Pengumpulan data diawali dengan melakukan kunjungan kepada keluarga yang telah diberikan intervensi penyakit hipertensi menggunakan flyer PINKESGA. Setelah mendapatkan izin dari keluarga, dilakukan wawancara kepada keluarga sekaligus menunjukkan kembali flyer PINKESGA yang sebelumnya pernah diberikan oleh petugas puskesmas. Peralatan yang digunakan adalah gawai, panduan wawancara, alat tulis, flyer PINKESGA. Setelah data dikumpulkan dilakukan analisis konten untuk menarik kesimpulan. Pedoman wawancara yang disusun melingkupi tiga aspek yaitu kualitas isi, kualitas teknis dan kualitas instruksional.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan secara induktif menggunakan fakta dan data empiris tanpa deduksi teori. Penelitian memperoleh data di lapangan dan melakukan analisis untuk mendapatkan makna dari kajian yang dilakukan dan menjadi hasil dari penelitian. Langkah yang dilakukan berupa reduksi data, penyajian dan verifikasi data (Masturoh dan Anggita, 2018). Bentuk validasi data penelitian ini dilakukan triangulasi sumber data. Triangulasi dilakukan dengan melibatkan informan yang berbeda yaitu dengan adanya informan berupa ahli media dan ahli materi.

Hasil dan Pembahasan

Tabel 1. Matriks Hasil Analisis Wawancara dengan Informan

Tema	Sub Tema	Kategori	Nomor Kode
Kualitas isi <i>flyer</i> PINKESGA	Kelengkapan informasi Minat/perhatian pada <i>flyer</i>	Informasi yang disajikan tidak lengkap	IR
		Isi konten penyakit hipertensi tidak lengkap	IP
		Informan tertarik dengan desain <i>flyer</i> PINKESGA	IR
		Petugas tertarik melihat <i>flyer</i> PINKESGA	IP
Kualitas teknis <i>flyer</i> PINKESGA	Kesesuaian dengan situasi masyarakat	Pendapat informan mengenai desain yang menarik adalah dapat dilihat	IP
		Kondisi masyarakat saat ini tidak lagi sesuai dengan sasaran PINKESGA	IP
		Bahasa yang digunakan dalam <i>flyer</i> dapat dipahami	IR
		Bahasa yang digunakan bisa dipahami	IP
	Keterbacaan <i>flyer</i>	Penggunaan kalimat mudah dipahami	IP
		Ukuran huruf tidak proporsional	IP
		Ukuran tulisan bagian isi terlalu kecil	IP
		Urutan penyajian informasi sudah tepat	IP
	<i>Flyer</i> mudah digunakan	Media lain yang sesuai untuk digunakan sebagai PINKESGA seperti <i>leaflet</i>	IR
		Media lain yang sesuai untuk digunakan sebagai PINKESGA seperti video	IP
		Ukuran PINKESGA sesuai dengan kebutuhan	IP
		Pendapat informan mengenai pesan yang mudah dipahami adalah memiliki visualisasi yang bagus	IR
	Kualitas tampilan <i>flyer</i>	Warna <i>flyer</i> sudah bagus dan menarik	IP
		Petugas merasa warna <i>flyer</i> bagus	IP
		Ilustrasi yang digunakan kurang terlihat jelas	IR
		Petugas merasa beberapa ilustrasi yang digunakan sulit dimengerti	IP
Kualitas pengelolaan program		Petugas merasa ilustrasi yang digunakan sudah bagus dan menarik	IP
		<i>Layout</i> pada desain <i>flyer</i> sudah tepat	IR
		<i>Layout</i> yang digunakan belum tepat	IP
		Penggunaan PINKESGA sudah sesuai prosedur	IR
		Pendapat informan terkait cara menggunakan PINKESGA yang benar adalah dengan disertai penjelasan	IP
		Cara menggunakan PINKESGA di lapangan belum sesuai pedoman	IP

Tema	Sub Tema	Kategori	Nomor Kode
Kualitas instruksional flyer PINKESGA	Kualitas memotivasi	PINKESGA tidak sesuai sebagai media intervensi Alasan tidak menggunakan PINKESGA saat kunjungan adalah kunjungan tidak terencana, lupa dan malas Alasan tidak memperbanyak PINKESGA karena bukan program prioritas Persiapan sebelum menggunakan PINKESGA sudah sesuai dengan prosedur Kondisi sebelum diberikan pelatihan tidak menggunakan PINKESGA Stiker sebagai media pembantu PINKESGA Daerah lain juga menggunakan media PINKESGA yang sama Cara menggunakan media yang benar yaitu disesuaikan dengan karakteristik sasaran Tindak lanjut setelah diberikan PINKESGA diserahkan kepada pemegang program terkait Informan memiliki sumber motivasi lain selain diri sendiri Informan mendapatkan motivasi dari eksternal dalam berbagai bentuk positif Bentuk peningkatan motivasi positif yang dirasakan informan seperti membagikan informasi Informan merasakan peningkatan motivasi positif seperti peningkatan pengetahuan	IR
	Dapat memberikan dampak bagi masyarakat	Melakukan manajemen kegemukan dengan cara pola hidup sehat Manajemen pola makan informan belum sehat Informan sudah memiliki kemampuan manajemen stres yang baik Informan merasakan kesesuaian perilaku harian dengan informasi yang disampaikan Informan memperoleh keterampilan baru yang positif seperti keterampilan manajemen hipertensi	IR

Kualitas Isi

Berdasarkan hasil analisis didapatkan bahwa pesan yang disajikan dalam flyer PINKESGA tidak lengkap dan belum mencukupi kebutuhan informasi informan. Seperti yang disampaikan oleh informan berikut:

“Masih kurang lengkap. Ini kriterianya hanya faktor dan gejala aja, tapi kalau bisa ada komplikasi, ada menghindarinya seperti apa, makanan yang perlu dihindari harus lebih spesifik dan rinci lagi” (IP5.10)

Informasi yang tidak lengkap dapat menimbulkan kesalahpahaman, asumsi yang salah dan kesalahan dalam pengambilan keputusan. Informasi hendaknya disajikan secara benar, sopan, lengkap, jelas, masuk akal, konkret dan ringkas (Physipol, 2020). Penelitian terdahulu menyebutkan bahwa penggunaan kata yang terlalu banyak akan mempersulit sasaran memahami dan mengingat

pesan (Amalia, I. S, 2013). Berdasarkan hasil penelitian, penggunaan kuantitas kata yang sedikit menimbulkan kebingungan dan kesulitan dalam memahami isi pesan. Kuantitas kata yang sedikit harus diikuti kejelasan dan kelengkapan informasi, sehingga sasaran dapat lebih memahami pesan. Pada media ini, semua informasi penting harus disertakan, dapat pula menyertakan kode QR agar individu dapat mengunduh PINKESGA dan informasi tambahan lainnya (Barker dan Phillips, 2021). Beberapa informan mengungkapkan adanya ketidaksesuaian alat bantu PINKESGA dengan kondisi masyarakat saat ini.

“Medianya kurang relate sama masyarakat sekarang, sekarang kan banyak perubahan iklim, status sosial masyarakat tuh berubah-ubah. Untuk saat ini masa-masa berakhirnya pandemi harusnya bagaimana begitu”(IP5.14)

Hal ini diperkuat oleh ahli materi yang menyebutkan bahwa media ini telah diterbitkan sejak tahun 2018 dan dinilai memiliki usia cukup tua sehingga perlu penyesuaian kembali. Beberapa rekomendasi media yang disampaikan oleh informan seperti penggunaan media video dan lembar balik. Salah satu sumber menyebutkan apabila media tidak mencapai tujuan yang diharapkan, tidak memberikan efek dan dampak maka perlu dilakukan perencanaan ulang terhadap media alat bantu tersebut (USAID, 2003).

Salah satu penelitian menyebutkan bahwa promosi kesehatan dengan poster, leaflet atau *flyer* saja tidak cukup sehingga perlu dipadukan dengan media lain seperti video. Media video melibatkan indera yang lebih banyak dibandingkan media cetak yaitu indera pendengaran dan penglihatan sehingga penerimaan informasi kesehatan lebih optimal (Ernawati, 2022). Pemanfaatan video sebagai media pembelajaran juga mampu menarik perhatian masyarakat, meningkatkan pemahaman, kreativitas, dan kemampuan berpikir analitis (Yunita dan Wijayanti, 2017).

Kualitas Teknis

Berdasarkan hasil penelitian, huruf yang digunakan tidak konsisten sehingga terdapat beberapa informasi yang sulit dibaca oleh sasaran.

“Mungkin disini eee antara judul sama isi nya ini untuk ukurannya kurang proporsional. maksudnya kan judulnya gede banget kan. Saya ga tau ukuran hurufnya yang dipakai berapa tapi dibandingkan yang bawahnya nah yang bawahnya ini jadi agak jadinya kecil banget karna dengan judul yang cukup besar” (IP1.2)

Hal ini juga diperkuat oleh pendapat ahli yang menyatakan bahwa huruf yang digunakan tidak proporsional antara bagian judul dan isi. Hal ini didukung oleh penelitian terdahulu yang menyebutkan penggabungan huruf kapital dan kecil dapat meningkatkan kelegibilitas pesan. Menggunakan kombinasi ukuran dan jenis font, memadukan huruf kapital dan kecil, memilih warna font yang gelap dan latar belakang terang dapat meningkatkan keterbacaan dan transfer informasi (Berg dan Hicks, 2017). Pada sebuah penelitian disebutkan bahwa jenis *font* tanpa kait (sans serif), seperti Helvetica atau Univers, dianggap baik untuk judul, sementara *Times Roman*, *Garamond*, *Palatino*, atau *Century Schoolbook* cocok untuk teks isi (Purington, 2016). Memadukan berbagai ukuran dan jenis huruf, menggunakan perpaduan huruf kapital dan huruf kecil, menggunakan warna *font* yang gelap dengan latar belakang yang lebih terang, serta membenarkan teks ke kiri daripada tengah dapat meningkatkan kemampuan membaca poster dan memudahkan transfer pengetahuan yang diinginkan (Barker dan Phillips, 2021).

Berdasarkan hasil penelitian pemilihan warna yang cerah dan mencolok pada *flyer* dinilai sudah bagus dan dapat menarik perhatian sasaran. Hasil ini juga sesuai dengan penelitian terdahulu yang menyebutkan pengunjung menunjukkan ketertarikan karena adanya warna yang terang, cerah, beragam dan mencolok (Amalia, I. S, 2013). Penelitian lain juga menunjukkan minat terhadap warna-warna yang cerah, terang, kontras dan beragam. Warna-warna yang digunakan seperti hijau

dan kuning yang memberikan kesan cerah (Sumartono dan Hani Astuti, 2018).

Penuturan oleh petugas puskesmas bahwa pelaksanaan intervensi dominan secara lisan tanpa menggunakan PINKESGA dan tidak memberikan PINKESGA kepada sasaran serta minimnya ketersediaan PINKESGA di puskesmas.

“Kalau saya sih kadang pakai media ini tapi saya seringnya langsung praktek, lebih sering komunikasi, kadang yang saya tau itu masyarakat sekarang ini ya senangnya langsung ngobrol aja.” (IP5.16)

Hal ini tidak sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 39 tahun 2016 tentang pedoman penyelenggaraan program Indonesia sehat dengan pendekatan keluarga yang menyebutkan bahwa pembina keluarga sangat memerlukan alat peraga yang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi kepada keluarga dan memberikan lembar informasi PINKESGA yang sesuai dengan materi pembahasan kepada keluarga. Selain itu, disebutkan juga bahwa PINKESGA dapat digandakan apabila jumlah yang ada belum mencukupi (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2016).

Kualitas Instruksional

Berdasarkan hasil penelitian, informan memiliki motivasi dalam melakukan pencegahan dan perawatan penyakit hipertensi.

“Iya ada, yaaa kayak makannnya, jangan banyak makan ini. Jangan makan ini, kan saya ada riwayat jantung jadi, jangan makan ini mulu ma. dari temen juga ada motivasi, dari temen, keluarga dan bu RW juga ada, sharing-sharing” (IR1.15)

Sebagian besar motivasi berasal dari keluarga dalam bentuk pengingat dan pemberian informasi kepada informan. Hal ini diperkuat oleh penelitian terdahulu yang menyebutkan adanya dukungan keluarga, termasuk dukungan emosional, penghargaan, dukungan instrumen, dan informasi, dapat mempengaruhi kepatuhan pasien dalam mengikuti rencana terapi yang telah ditetapkan (Devi Widyaningrum, Dwi Retnaningsih, 2017).

Berdasarkan hasil penelitian, informan memiliki kemampuan manajemen penyakit hipertensi seperti stres dan kegemukan. Informan mampu mengajak hidup sehat dan menyampaikan informasi kesehatan kepada orang lain.

“Ya, coba nerapin ga cuma sendiri tapi sama keluarga juga. kalau keterampilan sih paling mencoba menginfokan ke yang lain sih” (IR3.24)

Penelitian terdahulu menyebutkan remaja yang telah mendapatkan intervensi yang signifikan menunjukkan efek positif terhadap pengetahuan dan perilaku mereka dalam menolak melakukan hubungan seks pranikah. Mereka juga mengalami peningkatan dalam keterampilan untuk menolak terlibat dalam seks pranikah (Fitrian, Suwarni dan Hernawan, 2019). Merujuk pada penelitian tersebut, maka dengan adanya edukasi dengan flyer PINKESGA sedikit banyaknya akan memberikan dorongan untuk menghindari perilaku tidak sehat dan membantu melakukan manajemen hipertensi.

Kajian Keislaman

Media flyer merupakan salah satu alat bantu untuk menyampaikan informasi dan pengetahuan kesehatan kepada sasaran. Pada prakteknya, sasaran akan membaca dan mendengarkan informasi tersebut. Hal ini juga diterangkan dalam firman Allah surah Al-Alaq ayat satu sampai lima, sebagai berikut:

﴿اِقْرْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ﴾ ﴿خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ﴾ ﴿اِقْرْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ﴾ ﴿الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ﴾ ﴿عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ﴾

Artinya :

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang Menciptakan. Dia telah menciptakan manusia

dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan qalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. (Q.S Al-Alaq: 1-5)

Rasulullah Shallahu Alaihi Wasalam bersabda dalam sebuah hadis yang diriwayatkan oleh Tabrani sebagai berikut:

"Belajarlah kamu semua, dan mengajarlah kamu semua, dan hormatilah guru-gurumu, serta berlaku baiklah terhadap orang yang mengajarkanmu. (HR Tabrani).

Hadits ini juga menjadi penyemangat bagi para edukator kesehatan seperti petugas puskesmas untuk menyampaikan pengetahuan kepada masyarakat dan juga mendorong masyarakat untuk meneruskan pengetahuan yang didapatkan kepada orang lain. Sehingga, ilmu yang diajarkan dan didapatkan dapat tersebar lebih luas dan meningkatkan pengetahuan masyarakat.

Informasi dari flyer PINKESGA telah disampaikan oleh petugas puskesmas pada tahun 2022 dan hingga penelitian ini dilakukan informan setelah menerima informasi dari sumber lain. Oleh karena itu, terdapat kemungkinan bahwa informasi yang disampaikan, pemahaman yang terbentuk, motivasi, dan manfaat yang dirasakan merupakan hasil dari akumulasi beberapa sumber informasi.

Simpulan

Hasil evaluasi terhadap kualitas media *flyer* PINKESGA menunjukkan masih terdapat kekurangan pada kualitas isi pesan dan teknis *flyer* PINKESGA, sedangkan pada kualitas instruksional telah berhasil menginspirasi dan meningkatkan kemampuan pengelolaan hipertensi di kalangan masyarakat. Oleh sebab itu, pemerintah dapat memberikan akses tambahan informasi melalui penyertaan kode QR pada *flyer* PINKESGA yang dapat diakses secara online oleh masyarakat. Pihak puskesmas juga dapat melakukan penyamaan persepsi kembali kepada seluruh staff puskesmas dalam hal penggunaan alat bantu edukasi PINKESGA dan memadukan penggunaan *flyer* PINKESGA dengan jenis media lain seperti video hipertensi yang telah dipublikasi oleh pemerintah maupun instansi lain. Video tersebut dapat dengan mudah diakses, digunakan dan tersimpan dalam gawai petugas.

Ucapan Terimakasih

Peneliti berterimakasih kepada Puskesmas Ciputat dan para petugas yang telah mengizinkan serta bersedia menjadi responden dalam penelitian ini. Selain itu, peneliti juga berterimakasih kepada petugas yang telah membantu dalam pengambilan data di lapangan.

Referensi

1. Amalia, I. S. (2013). Evaluasi Media *Flyer* Hipertensi pada Pengunjung Puskesmas Talaga Kabupaten Majalengka. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 1, hal. 1–8. Tersedia pada: <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/kemas/article/view/2823/2879>.
2. Berg, J. dan Hicks, R. (2017) "Successful design and delivery of a professional poster," *Journal of the American Association of Nurse Practitioners*, 29(8), hal. 461–469. doi: 10.1002/2327-6924.12478.
3. Ciputat, P. (2021). Profil Registrasi Puskesmas Ciputat. Tangerang Selatan: Puskesmas Ciputat.
4. Devi Widyaningrum, Dwi Retnaningsih, T. (2017). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Minum Obat pada Lansia Penderita Hipertensi. (12), hal. 21–26.

5. Fitriani, H., Suwarni, L. dan Hernawan, A. D. (2019). Model IMB(Information, Motivation, Behavioral Skills) Sebagai Prevensi Primer Seks Pranikah Remaja. *Jurnal Endurance*, 4(3), hal. 622. doi: 10.22216/jen.v4i3.4383.
6. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2016). Pedoman Umum Program Indonesia Sehat dengan Pendekatan Keluarga, Kementerian Kesehatan RI. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
7. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2017a). Buku Monitoring dan Evaluasi PIS-PK. *Kemenkes RI*, hal. 1–85.
8. Masturoh, I. dan Anggita, N. (2018). Metodologi Penelitian Kesehatan. 1 ed, *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*. 1 ed. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
9. Nurmala, I. *et al.* (2018) *Promosi Kesehatan*. Surabaya: Airlangga University Press.
10. Patridina, E. P. B. G. G. dan Listyaputri, D. R. (2022) “Analisis Poster Sebagai Media Pembelajaran Sejarah Afrika,” *Jurnal Pendidikan*, 31(2), hal. 207. doi: 10.32585/jp.v31i2.2654.
11. Physipol (2020) *Effective Communication*, *Universitas Medan Area*. Tersedia pada: <https://ilmukomunikasi.uma.ac.id/2020/12/23/komunikasi-yang-efektif/> (Diakses: 27 Mei 2023).
12. Purrington, C. (2016). Designing conference posters. Tersedia pada: <http://colinpurrington.com/tips/poster-design>
13. Riskesdas Banten. (2018). Laporan Provinsi Banten RISKESDAS 2018. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, hal. 575.
14. Sumartono dan Hani Astuti. (2018). Penggunaan *flyer* sebagai media komunikasi kesehatan. *Komunikologi*, 15. Tersedia pada: <https://www.esaunggul.ac.id/wp-content/uploads/2019/03/2.-Penggunaan-Flyer-Sebagai-Media-Komunikasi-Kesehatan.pdf>.
15. USAID. (2003). The New P-Process: Steps in Strategic Communication [Internet]. Martin KS, editor. Johns Hopkins Bloomberg School of Public Health. 16 hal. Tersedia pada: http://pdf.usaid.gov/pdf_docs/PNADU086.pdf
16. Walker, D. F. dan Hess, R. D. (1984) *Principles and Perspectives for Design and Use*. California: Wadsworth Publishing Company.
17. Yunita, D. dan Wijayanti, A. (2017) “Pengaruh Media Video Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Ipa Ditinjau Dari Keaktifan Siswa,” *SOSIOHUMANIORA: Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 3(2), hal. 153–160. doi: 10.30738/sosio.v3i2.1614.